

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan diperoleh dari observasi hasil pengamatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dan pengamatan aktifitas guru, aktifitas anak, respon anak dan juga data observasi tentang metode bercerita pada setiap siklus. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Kemmis & Mc. Taggart, 1992). Data observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita” untuk pelaksanaan penelitian melalui 2 siklus yang masing-masing 2 pertemuan yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I (Pertemuan 1: Senin, 3 September 2018 dan Pertemuan 2: Senin, 10 September 2018)
2. Siklus II (Pertemuan 1: Senin, 17 September 2018 dan Pertemuan 2: Senin, 24 September 2018)

Adapun langkah-langkah penelitian pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

4.1.1 Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus I pertemuan 1 yang dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2018 pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

KEGIATAN AWAL (30 menit)

Penerapan SOP Pembukaan

1. Bercakap-cakap tentang tata cara mengucap doa

2. Bermain music sederhana (dengan a alat dan makan)

KEGIATAN INTI (60 menit)

1. Menirukan kalimat-kalimat yang dibacakan guru
2. meningkatkan kemampuan sosial-emosional
3. Meniru bentuk gerigi (sirsak)

ISTIRAHAT (30 menit)

Penerapan SOP istirahat

KEGIATAN AKHIR (30 menit)

1. Tanya jawab tentang anak yang senang berbagi dengan teman
2. Penerapan SOP penutup

4.1.1.2 Pelaksanaan Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 September 2018 dengan melalui metode bercerita tema - pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada hari ke-1, aktifitas anak melalui kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional menggunakan lagu “Membersihkan rumah”.

Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Berbaris, masuk kelas.
- 2) Mengajak anak duduk bentuk U, salam, berdo'a, dan absensi.
- 3) Bercakap-cakap tentang tema hari ke ini.
- 4) Guru menjelskan kegiatan inti dan aturan main.
- 5) Guru mengajak anak meningkatkan kemampuan sosial-emosional dengan menyanyikan lagu membersihkan rumah.
- 6) Anak meningkatkan kemampuan sosial-emosional dengan menyanyikan lagu membersihkan rumah.

- 7) Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh dua teman sejawat, diman satu teman sejawat membantu mengobservasi anak dan satu teman sejawat lainnya mengobservasi peneliti.
- 8) Mengamati dan mendokumentasikan.
- 9) Berbaris cuci tangan dan makan bekal.
- 10) Istirahat (bermain diluar)
- 11) Recalling.

4.1.1.3 Pengamatan Siklus I

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada anak Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Deskripsi aktifitas guru dan anak ketika kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto. 2) Deskripsi kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak anak pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto.

Pada tahap pengamatan ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian melalui pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan ekspresi gestur anak. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat selama proses kegiatan pelaksanaan penelitian berlangsung pada siklus I yang dilaksanakan selama 2 pertemuan yang menghasilkan data sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I (Pertemuan 1: Senin, 3 September 2018)

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 September 2018 dengan melalui metode bercerita tema - pada Kelompok B TK. Kemala

Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak dengan dibantu teman sejawat, absensi kehadiran anak dengan menyanyikan lagu “membersihkan rumah”, berdo’a sebelum belajar, walaupun masih ada anak yang diam dan mendengarkan saja. Saat peneliti mengajak bercakap-cakap tentang tema meningkatkan kemampuan sosial-emosional, anak masih malu-malu dan ada anak yang mau menyebutkan tempat rekreasi tapi tidak sesuai dengan tema karena peneliti masih kurang dalam merespon anak.

Pada saat peneliti mendemonstrasikan kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional masih banyak anak yang tidak memperhatikan dan asyik bermain sendiri, karena peneliti mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika peneliti memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Anak mau menyebutkan sesuai dengan tema walaupun masih ada anak yang tidak mau menyebutkan. Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

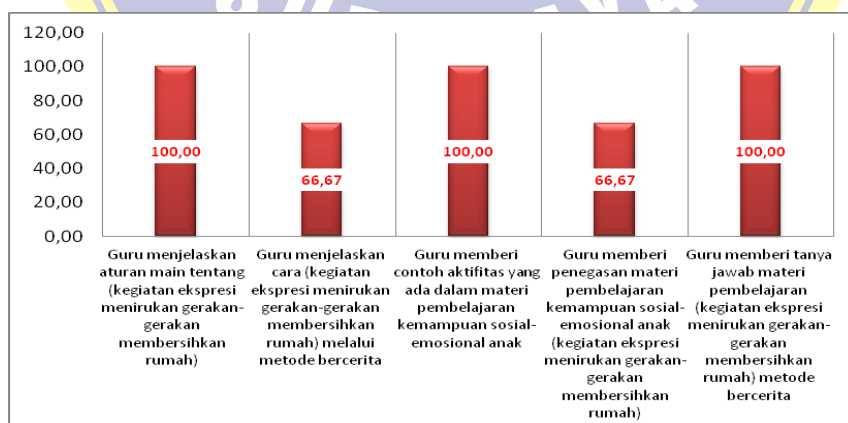
Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas guru	Siklus I pertemuan 2			No	Aktivitas Anak	Siklus I pertemuan 2		
		Aspek	1	2			3	Aspek	1
1	menjelaskan aturan main tentang			√	1	mendengarkan penjelasan guru		√	
2	menjelaskan cara melalui metode bercerita		√		2	memperhatikan guru menjelaskan cara melalui metode bercerita		√	

3	memberi contoh aktifitas yang ada dalam materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak			√		memperhatikan contoh aktifitas yang diperankan guru kemampuan sosial-emosional anak	√		
4	memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak		√			menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak		√	
5	memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita			√	3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru metode bercerita	√		
	Jumlah	0	4	9		Jumlah	2	6	0
			13					8	
	Rata-rata	86,67 %				Rata-rata	53,33 %		

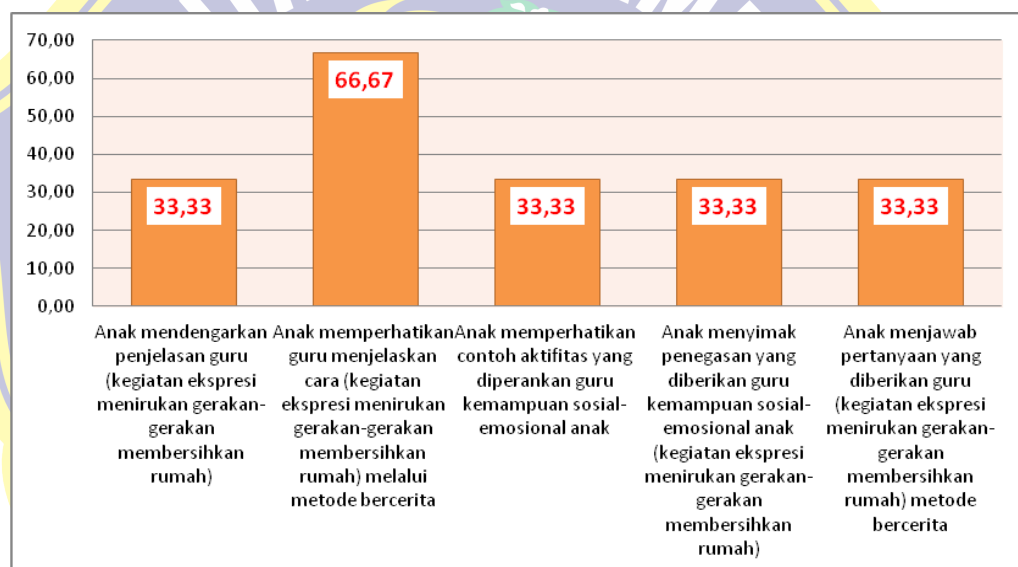
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus I pertemuan 2 mendapat prosentase sebesar 86,66 % untuk aktivitas guru dan 53,33 % untuk aktivitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus I pertemuan 2:

Grafik 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus I pertemuan 1



Grafik pengamatan pada Siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main tentang mendapatkan skor 100 persen, guru menjelaskan cara melalui metode bercerita mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi contoh aktifitas yang ada dalam materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.2 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus I Pertemuan 1



Grafik pengamatan pada Siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 33,33 persen, anak memperhatikan guru menjelaskan cara melalui metode bercerita mendapatkan skor 66,67 persen, anak memperhatikan contoh aktifitas yang diperankan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 33,33 persen, anak menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 33,33 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru metode bercerita mendapatkan skor 33,33 persen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala

Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto, Siklus I pertemuan 1 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian menjelaskan meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial-emosional dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus I pertemuan 1 ada 7 anak dari 15 anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil pengamatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto pada siklus I pertemuan 1

No	Nama Anak	kemampuan sosial-emosional anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Akibah K				★★★★	
2	Aisyah Rokhanah			★★★		
3	Aluin Maulana Priyanto			★★★		
4	Arjun Ibrahim Prawira		★★			
5	Arva Zani Abiyyu		★★			
6	Dwi Putri Nirmalasari		★★			
7	Dyah Niken Palupi		★★			
8	Fadil Putra Nusantara		★★			
9	Kaanik Ali Nurharani			★★★		
10	Kenzie Nail Rose			★★★		
11	Lady Diara Maharani		★★			
12	M. Azzaw Maulana Wibawa		★★			
13	M. Kholid Izzak			★★★		
14	M. Yego Alvano Bardiansyah				★★★	
15	Moh. Arya Saputra				★★★	
16	Natsya Dwi Nei A.				★★★★	
17	Naishila Bidiz Ananda			★★★		
18	Nona Malikha Samdevi			★★★		
19	Rizha Toeli Permana		★★			
20	Satria Putra Agustino		★★			
21	Syarisa Nur Salsabila		★★			
22	Violin Enji Pakerti		★★			
23	Virendra Ramadanish A.		★★			

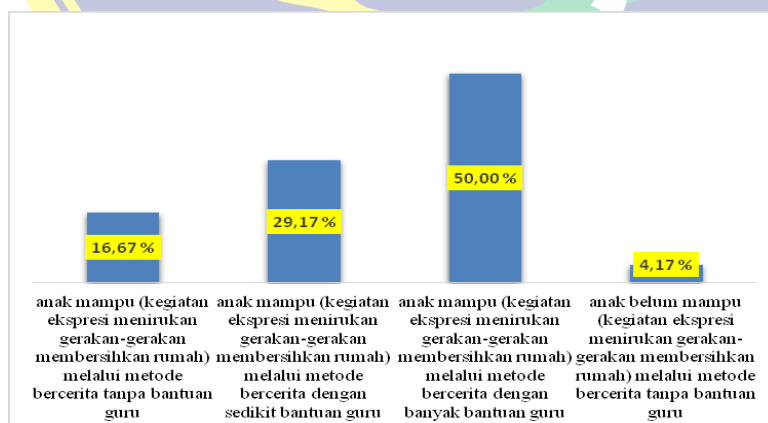
24	Zaky Alfadil Ramahani	★				
	Jumlah	1 anak	12 anak	7 anak	4 anak	100 %
	Prosentase	4,17 %	50,00 %	29,17 %	16,67 %	

Keterangan:

- anak belum mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru
- anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru
- anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru
- anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus I pertemuan 1 hasil pengamatan peningkatan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 45,83 persen dan anak yang belum mampu mendapat 54,16 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus I pertemuan 1:

Grafik 4.3 Hasil pengamatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto pada siklus I pertemuan 1



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala

Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto Siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 4,166 persen.
- 2) anak mampu melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:50 persen.
- 3) anak mampu melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:29,16 persen.
- 4) anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor:16,66 persen.

2. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I (Pertemuan 2: Senin, 10 September 2018)

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 September 2018 dengan melalui metode bercerita tema - pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus I pertemuan 2 aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak dengan dibantu teman sejawat, absensi kehadiran anak dengan menyanyikan lagu “membersihkan rumah”, berdo’a sebelum belajar, walupun masih ada anak yang diam dan mendengarkan saja. Saat peneliti mengajak bercakap-cakap tentang tema meningkatkan kemampuan sosial-emosional, anak masih malu-malu dan ada anak yang mau menyebutkan tempat rekreasi tapi tidak sesuai dengan tema karena peneliti masih kurang dalam merespon anak.

Pada saat peneliti mendemonstrasikan kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional masih banyak anak yang tidak memperhatikan dan asyik bermain sendiri, karena peneliti mendemontrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika peneliti memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Anak mau menyebutkan sesuai dengan tema walaupun masih ada anak yang tidak mau menyebutkan. Berdasarkan uraian di atas hasil

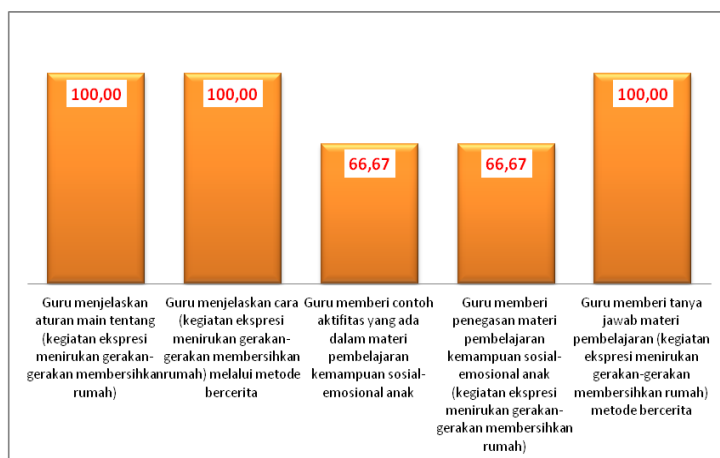
pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas guru	Siklus I pertemuan 2			No	Aktivitas Anak	Siklus I pertemuan 2		
		1	2	3			Aspek	1	2
1	menjelaskan aturan main tentang			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	menjelaskan cara melalui metode bercerita			√	2	memperhatikan guru menjelaskan cara melalui metode bercerita		√	
3	memberi contoh aktifitas yang ada dalam materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak		√		3	memperhatikan contoh aktifitas yang diperankan guru kemampuan sosial-emosional anak	√		
4	memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak		√		4	menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak		√	
5	memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita			√	5	menjawab pertanyaan yang diberikan guru metode bercerita	√		
	Jumlah	0	4	9		Jumlah	2	4	3
			13					9	
	Rata-rata	86,67 %				Rata-rata	60,00 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus I pertemuan 2 mendapat prosentase sebesar 86,66 % untuk aktivitas guru dan 60 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus I pertemuan 2:

Grafik 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus I pertemuan 2



Grafik pengamatan pada Siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main tentang mendapatkan skor 100 persen, guru menjelaskan cara melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, guru memberi contoh aktifitas yang ada dalam materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.5 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus I Pertemuan 2



Grafik pengamatan pada Siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru menjelaskan cara melalui metode bercerita mendapatkan skor 66,67 persen, anak memperhatikan contoh aktifitas yang diperankan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 33,33 persen, anak menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru metode bercerita mendapatkan skor 33,33 persen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto, Siklus I pertemuan 2 guru (peneliti) menjelaskan aturan main tentang , kemudian menjelaskan cara melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus I pertemuan 2 ada 12 anak dari 16 anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto pada siklus I pertemuan 2

No	Nama Anak	kemampuan sosial-emosional anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Akibah K				★★★★	
2	Aisyah Rokhanah				★★★★	
3	Aluin Maulana Priyanto				★★★★	
4	Arjun Ibrahim Prawira			★★★		
5	Arva Zani Abiyyu			★★★		
6	Dwi Putri Nirmalasari			★★★		
7	Dyah Niken Palupi			★★★		
8	Fadil Putra Nusantara		★★			
9	Kaanik Ali Nurharani				★★★★	
10	Kenzie Nail Rose				★★★★	
11	Lady Diara Maharani		★★			
12	M. Azzaw Maulana Wibawa		★★			

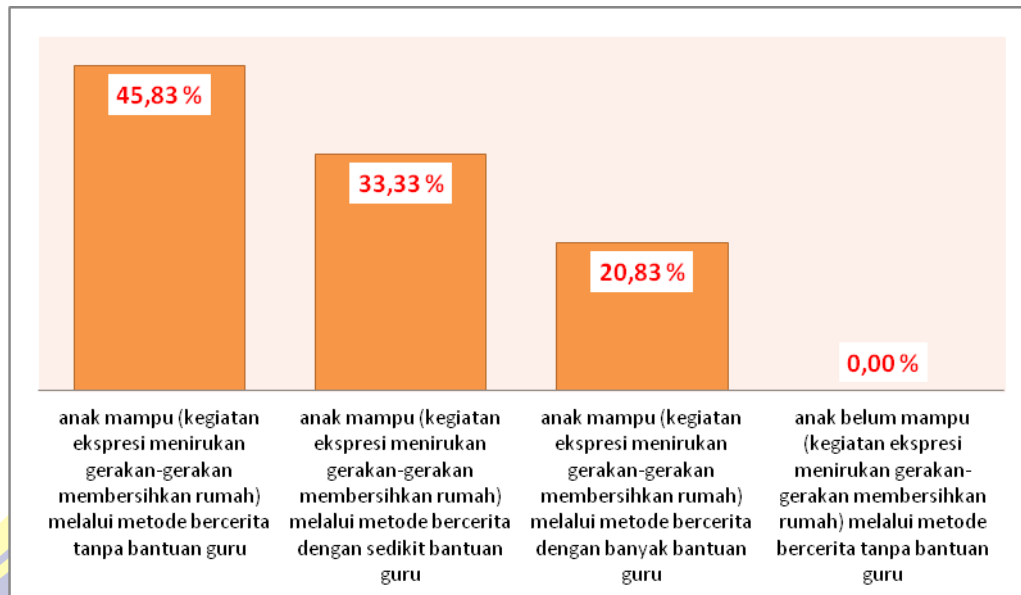
13	M. Kholid Izzak				★★★★	
14	M. Yego Alvano Bardiansyah				★★★★	
15	Moh. Arya Saputra				★★★★	
16	Natsya Dwi Nei A.				★★★★	
17	Naishila Bidiz Ananda				★★★★	
18	Nona Malikha Samdevi				★★★★	
19	Rizha Toeli Permana			★★★		
20	Satria Putra Agustino			★★★		
21	Syarisa Nur Salsabila			★★★		
22	Violin Enji Pakerti			★★★		
23	Virendra Ramadanish A.		★★			
24	Zaky Alfadil Ramahani		★★			
	Jumlah	0 anak	5 anak	8 anak	11 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	20,83 %	33,33 %	45,83 %	

Keterangan:

- a. anak belum mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru
- b. anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru
- c. anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru
- d. anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus I pertemuan 2 hasil pengamatan peningkatan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 79,16 persen dan anak yang belum mampu mendapat 20,83 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus I pertemuan 2:

Grafik 4.6 Hasil pengamatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto pada siklus I pertemuan 2



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto Siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.
- 2) anak mampu melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor: 20,83 persen.
- 3) anak mampu melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor: 33,33 persen.
- 4) anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 45,83 persen.

4.1.2 Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan tanggal 14 September 2018 pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87

Mojosari Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

KEGIATAN AWAL (30 menit)

Penerapan SOP Pembukaan

1. Bercakap-cakap tentang tata cara mengucap doa
2. Bermain music sederhana (dengan a alat dan makan)

KEGIATAN INTI (60 menit)

1. Menirukan kalimat-kalimat yang dibacakan guru
2. meningkatkan kemampuan sosial-emosional
3. Meniru bentuk gerigi (sirsak)

ISTIRAHAT (30 menit)

Penerapan SOP istirahat

KEGIATAN AKHIR (30 menit)

1. Tanya jawab tentang anak yang senang berbagi dengan teman
2. Penerapan SOP penutup

4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Pada hari ke-1, aktifitas anak melalui kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional menggunakan lagu “Membersihkan rumah”.

Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Berbaris, masuk kelas.
- 2) Bercakap-cakap tentang tema hari ke ini.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan inti dan aturan main.
- 4) Guru mengajak anak meningkatkan kemampuan sosial-emosional dengan menyanyikan lagu membersihkan rumah.
- 5) Anak meningkatkan kemampuan sosial-emosional dengan menyanyikan lagu membersihkan rumah.

- 6) Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh dua teman sejawat, diman satu teman sejawat membantu mengobservasi anak dan satu teman sejawat lainnya mengobservasi peneliti.
- 7) Mengamati dan mendokumentasikan.
- 8) Berbaris cuci tangan dan makan bekal.
- 9) Istirahat (bermain diluar)
- 10) Recalling.

4.1.2.3 Pengamatan Siklus II

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada anak Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Deskripsi aktifitas guru dan anak ketika kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto. 2) Deskripsi kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak anak pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto.

Pada tahap pengamatan ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian melalui pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan ekspresi gestur anak. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat selama proses kegiatan pelaksanaan penelitian berlangsung pada siklus I yang dilaksanakan selama 2 pertemuan yang menghasilkan data sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II (Pertemuan 1: Senin, 17 September 2018)

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 September 2018 kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus II pertemuan 1 aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak dengan dibantu teman sejawat, absensi kehadiran anak dengan menyanyikan lagu “membersihkan rumah”, berdo’a sebelum belajar, walupun masih ada anak yang diam dan mendengarkan saja. Saat peneliti mengajak bercakap-cakap tentang tema meningkatkan kemampuan sosial-emosional, anak masih malu-malu dan ada anak yang mau menyebutkan tempat rekreasi tapi tidak sesuai dengan tema karena peneliti masih kurang dalam merespon anak.

Pada saat peneliti mendemonstrasikan kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional masih banyak anak yang tidak memperhatikan dan asyik bermain sendiri, karena peneliti mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika peneliti memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Anak mau menyebutkan sesuai dengan tema walaupun masih ada anak yang tidak mau menyebutkan. Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

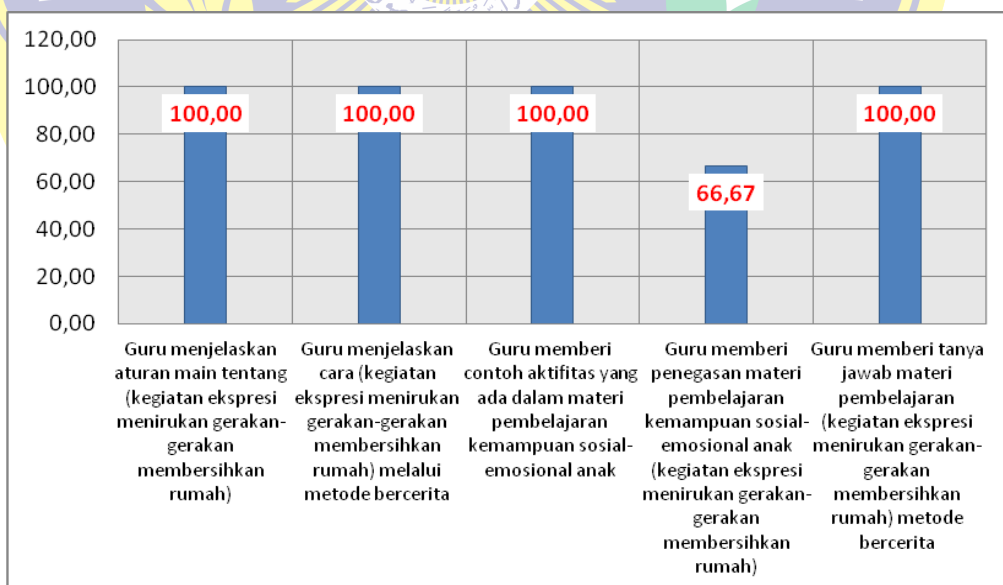
Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas guru	Siklus II pertemuan 1			No	Aktivitas Anak	Siklus II pertemuan 1		
		1	2	3			Aspek	1	2
1	menjelaskan aturan main tentang			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	menjelaskan cara melalui metode bercerita			√	2	memperhatikan guru menjelaskan cara melalui metode bercerita			√
3	memberi contoh aktifitas yang ada dalam materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak			√	3	memperhatikan contoh aktifitas yang diperankan guru kemampuan sosial-emosional anak		√	

4	memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak		√		4	menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak		√	
5	memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita			√	5	menjawab pertanyaan yang diberikan guru metode bercerita	√		
	Jumlah	0	2	12		Jumlah	1	4	6
			14					11	
	Rata-rata	93,33 %				Rata-rata	73,33 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II pertemuan 1 mendapat prosentase sebesar 93,33 % untuk aktivitas guru dan 73,33 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II pertemuan 1:

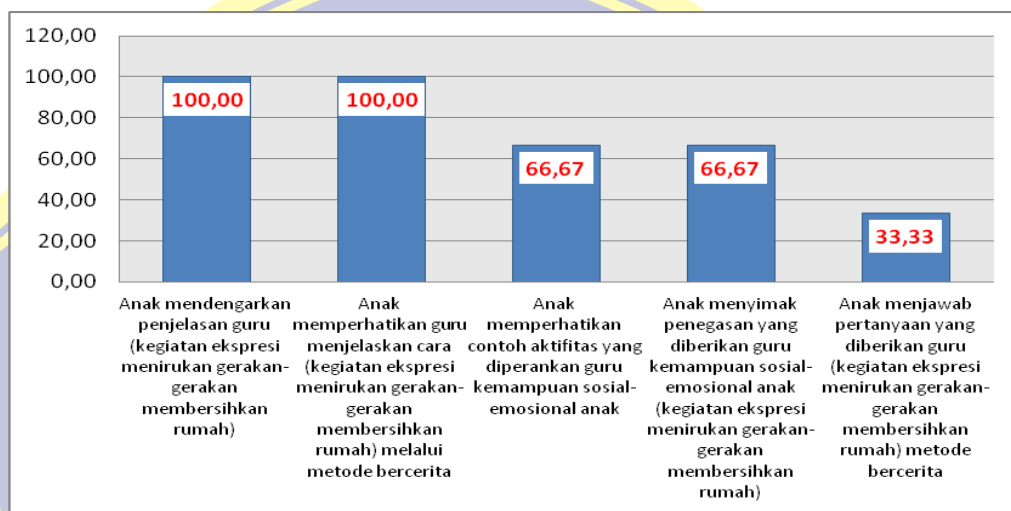
Grafik 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus II pertemuan 1



Grafik pengamatan pada Siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main tentang mendapatkan skor 100 persen, guru

menjelaskan cara melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, guru memberi contoh aktifitas yang ada dalam materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.8 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus II Pertemuan 1



Grafik pengamatan pada Siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru menjelaskan cara melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan contoh aktifitas yang diperankan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, anak menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru metode bercerita mendapatkan skor 33,33 persen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto, Siklus II pertemuan 1 guru (peneliti) menjelaskan aturan main tentang , kemudian menjelaskan cara melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi tanya jawab materi pembelajaran metode

bercerita dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus II pertemuan 1 ada 16 anak dari 16 anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengamatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto pada siklus II pertemuan 1

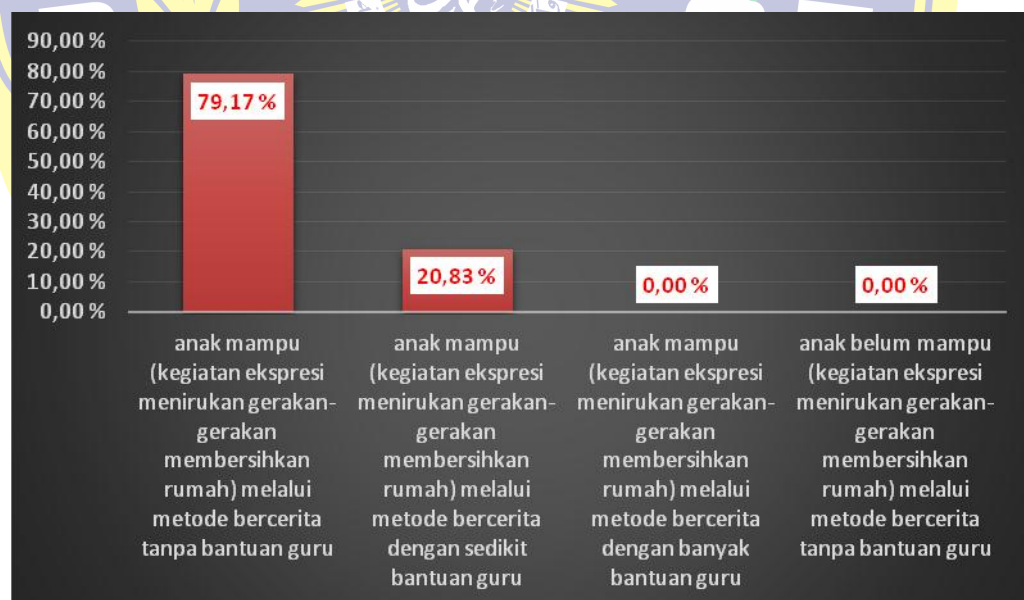
No	Nama Anak	kemampuan sosial-emosional anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Akibah K				★★★★	
2	Aisyah Rokhanah				★★★★	
3	Aluin Maulana Priyanto				★★★★	
4	Arjun Ibrahim Prawira				★★★★	
5	Arva Zani Abiyyu				★★★★	
6	Dwi Putri Nirmalasari				★★★★	
7	Dyah Niken Palupi				★★★★	
8	Fadil Putra Nusantara			★★★		
9	Kaanik Ali Nurharani				★★★★	
10	Kenzie Nail Rose				★★★★	
11	Lady Diara Maharani			★★★		
12	M. Azzaw Maulana Wibawa			★★★		
13	M. Kholid Izzak				★★★★	
14	M. Yego Alvano Bardiansyah				★★★★	
15	Moh. Arya Saputra				★★★★	
16	Natsya Dwi Nei A.				★★★★	
17	Naishila Bidiz Ananda				★★★★	
18	Nona Malikha Samdevi				★★★★	
19	Rizha Toeli Permana				★★★★	
20	Satria Putra Agustino				★★★★	
21	Syarisa Nur Salsabila				★★★★	
22	Violin Enji Pakerti				★★★★	
23	Virendra Ramadhanish A.			★★★		
24	Zaky Alfadil Ramahani			★★★		
	Jumlah	0 anak	0 anak	5 anak	19 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	0,00 %	20,83 %	79,17 %	

Keterangan:

- a. anak belum mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru
- b. anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru
- c. anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru
- d. anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus II pertemuan 1 hasil pengamatan peningkatan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 100 persen dan anak yang belum mampu mendapat 0 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II pertemuan 1:

Grafik 4.9 Hasil pengamatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto pada siklus II pertemuan 1



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK.

Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto Siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.
- 2) anak mampu melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:0 persen.
- 3) anak mampu melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:20,83 persen.
- 4) anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor:79,16 persen.

2. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II (Pertemuan 2: Senin, 24 September 2018)

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 September 2018 kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus II pertemuan 2 aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak dengan dibantu teman sejawat, absensi kehadiran anak dengan menyanyikan lagu “membersihkan rumah”, berdo’a sebelum belajar, walaupun masih ada anak yang diam dan mendengarkan saja. Saat peneliti mengajak bercakap-cakap tentang tema meningkatkan kemampuan sosial-emosional, anak masih malu-malu dan ada anak yang mau menyebutkan tempat rekreasi tapi tidak sesuai dengan tema karena peneliti masih kurang dalam merespon anak.

Pada saat peneliti mendemonstrasikan kegiatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional masih banyak anak yang tidak memperhatikan dan asyik bermain sendiri, karena peneliti mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika peneliti memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Anak mau menyebutkan sesuai dengan tema walaupun masih ada anak yang tidak mau menyebutkan. Berdasarkan uraian di atas hasil

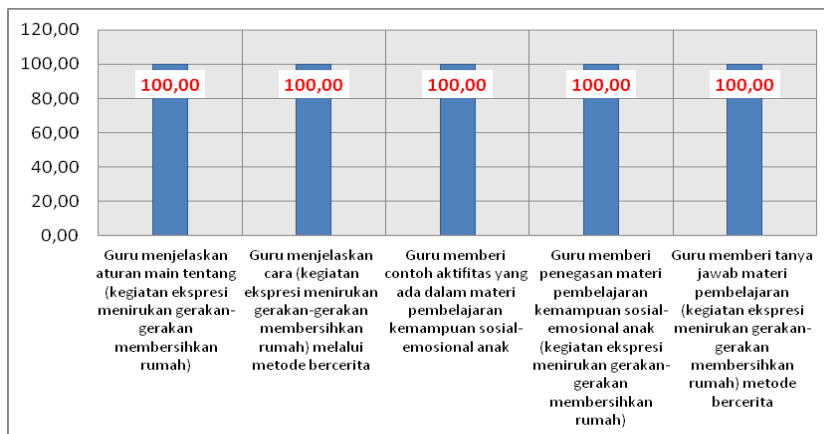
pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas guru	Siklus II pertemuan 2			No	Aktivitas Anak	Siklus II pertemuan 2		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main tentang			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	menjelaskan cara melalui metode bercerita			√	2	memperhatikan guru menjelaskan cara melalui metode bercerita			√
3	memberi contoh aktifitas yang ada dalam materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak			√	3	memperhatikan contoh aktifitas yang diperankan guru kemampuan sosial-emosional anak			√
4	memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak			√	4	menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak			√
5	memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita			√	5	menjawab pertanyaan yang diberikan guru metode bercerita			√
	Jumlah	0	0	15		Jumlah	0	2	12
			15					14	
	Rata-rata	100,00 %				Rata-rata	93,33 %		

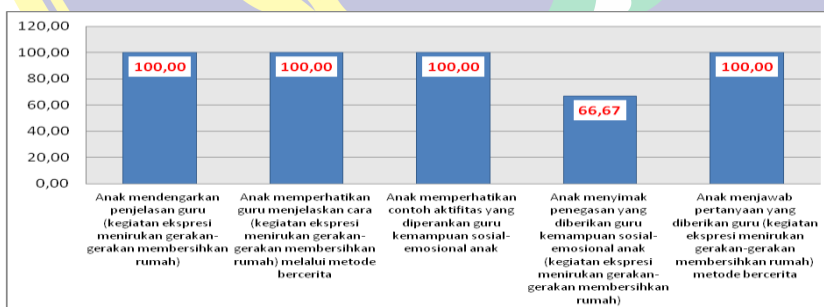
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II pertemuan 2 mendapat prosentase sebesar 100 % untuk aktivitas guru dan 93,33 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II pertemuan 2:

Grafik 4.10 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus II pertemuan 2



Grafik pengamatan pada Siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main tentang mendapatkan skor 100 persen, guru menjelaskan cara melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, guru memberi contoh aktifitas yang ada dalam materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 100 persen, guru memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.11 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada siklus II Pertemuan 2



Grafik pengamatan pada Siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru menjelaskan cara melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan contoh aktifitas yang diperankan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 100 persen, anak menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru (kegiatan ekspresi menirukan gerakan-gerakan membersihkan rumah) metode bercerita mendapatkan skor 100 persen.

menyimak penegasan yang diberikan guru kemampuan sosial-emosional anak mendapatkan skor 66,67 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru metode bercerita mendapatkan skor 100 persen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto, Siklus II pertemuan 2 guru (peneliti) menjelaskan aturan main tentang , kemudian menjelaskan cara melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi tanya jawab materi pembelajaran metode bercerita dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus II pertemuan 2 ada 16 anak dari 16 anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil pengamatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto pada siklus II pertemuan 1

No	Nama Anak	kemampuan sosial-emosional anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Akibah K				★★★★	
2	Aisyah Rokhanah				★★★★	
3	Aluin Maulana Priyanto				★★★★	
4	Arjun Ibrahim Prawira				★★★★	
5	Arva Zani Abiyyu				★★★★	
6	Dwi Putri Nirmalasari				★★★★	
7	Dyah Niken Palupi				★★★★	
8	Fadil Putra Nusantara				★★★★	
9	Kaanik Ali Nurharani				★★★★	
10	Kenzie Nail Rose				★★★★	
11	Lady Diara Maharani			★★★		
12	M. Azzaw Maulana Wibawa			★★★		
13	M. Kholid Izzak				★★★★	
14	M. Yego Alvano Bardiansyah				★★★★	
15	Moh. Arya Saputra				★★★★	
16	Natsya Dwi Nei A.				★★★★	
17	Naishila Bidiz Ananda				★★★★	
18	Nona Malikha Samdevi				★★★★	
19	Rizha Toeli Permana				★★★★	

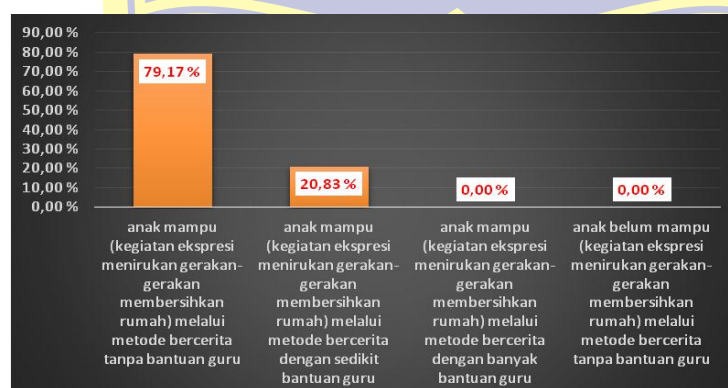
20	Satria Putra Agustino				★★★★	
21	Syarisa Nur Salsabila				★★★★	
22	Violin Enji Pakerti				★★★★	
23	Virendra Ramadanish A.				★★★★	
24	Zaky Alfadil Ramahani				★★★	
	Jumlah	0 anak	0 anak	2 anak	22 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	0,00 %	8,33 %	91,67 %	

Keterangan:

- anak belum mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru
- anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru
- anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru
- anak mampu meningkatkan sosial-emosional melalui metode bercerita tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus II pertemuan 2 hasil pengamatan peningkatan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 100 persen dan anak yang belum mampu mendapat 0 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II pertemuan 2:

Grafik 4.12 Hasil pengamatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojosari Mojokerto pada siklus II pertemuan 2



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto Siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.
- 2) anak mampu melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:0 persen.
- 3) anak mampu melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:8,333 persen.
- 4) anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor:91,66 persen.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita yang terdapat pada Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 2

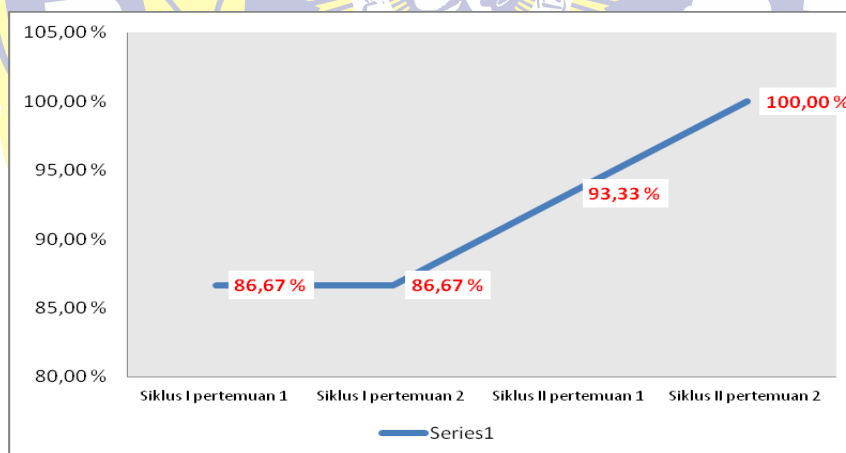
No	Aspek yang diamati	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2	Siklus II pertemuan 1	Siklus II pertemuan 2
1	aktivitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita	86,67 %	86,67 %	93,33 %	100,00 %
2	aktivitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita	66,67 %	60,00 %	73,33 %	93,33 %
3	kemampuan sosial-emosional anak melalui	45,83 %	79,17 %	100,00 %	100,00 %

	metode bercerita				
4	kegiatan melalui metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak	66,39 %	75,28 %	88,89 %	100

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 66,67 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 60 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 73,34 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 93,34 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

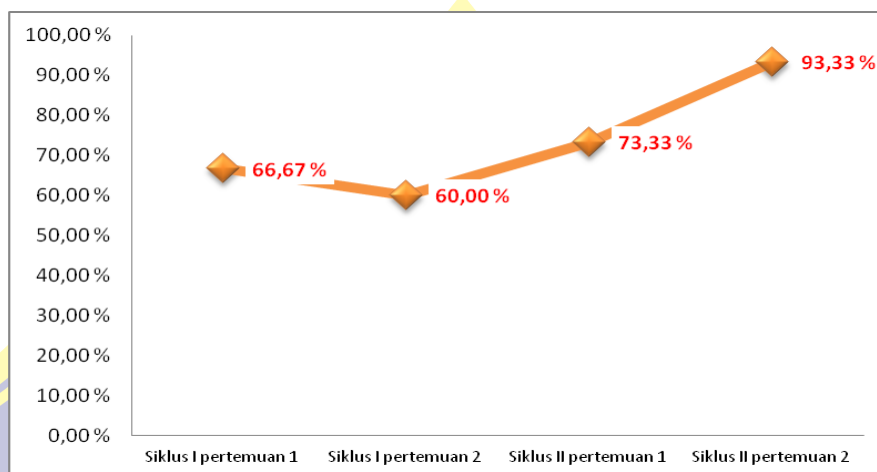
Grafik 4.13 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2.



2. aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 33,34 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 55,56 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 88,89 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen., adapun perkembangan

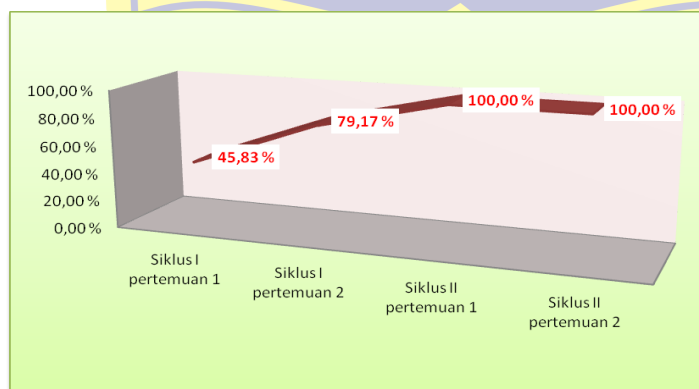
kenaikan aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.14 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2.



3. kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 45,84 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 79,17 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 100 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen., adapun perkembangan kenaikan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.15 Rekapitulasi hasil observasi tentang kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2.



4.3 Pembahasan

4.3.1 Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus I pertemuan 1 aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 86,67 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 66,67 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 45,84 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4.

Pada Siklus I pertemuan 2 aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 86,67 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 60 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 79,17 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4.

4.3.2 Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya mendemonstrasikan meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita, memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran, belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus II pertemuan 1 aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 93,34 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 73,34 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 100 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4.

Pada Siklus II pertemuan 2 aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 100 persen aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 93,34 persen kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bercerita memperoleh skor 100 persen.

Dengan peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam Siklus III peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui metode bercerita mengalami peningkatan yang signifikan.